

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya mengenai topik yang bersangkutan. Berikut ini adalah ringkasan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai referensi pada penelitian ini:

##### **2.1.1 Penelitian Hengo et al. (2021)**

Dalam penelitian kali ini mengangkat topik mengenai dampak materialisme, pengendalian diri dan motivasi pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh materialisme, pengendalian diri dan motivasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Penfui Timur. Penelitian yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, angket serta wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa materialisme, pengendalian diri dan motivasi berperilaku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Persamaan dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah pengendalian diri (kontrol diri).
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian terdahulu meneliti variabel materialisme dan motivasi berperilaku, sedangkan penelitian saat ini tidak meneliti kedua variabel tersebut.

### **2.1.2 Penelitian Agarwal & Chua (2020)**

Penelitian ini mengambil judul fintech & keuangan rumah tangga (tinjauan literatur empiris). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya kemajuan hubungan antara fintech dengan pengelolaan keuangan rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan survey. Hasil yang didapat yaitu fintech berpengaruh positif terhadap keuangan rumah tangga.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen literasi keuangan dan kontrol diri seperti penelitian saat ini. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian kali ini adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial technology*.

### **2.1.3 Penelitian Wicaksono & Nuryana (2020)**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari sikap keuangan, teman sebaya, serta kecerdasan spiritual melalui kontrol diri pada perilaku pengelolaan keuangan. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang dilakukan adalah dengan cara analisis deskriptif statistik, analisis regresi berganda, analisis jalur, dan uji sobel. Penelitian ini menghasilkan bahwa sikap keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, ada pengaruh signifikan yang ada pada sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan

spiritual pada kontrol diri. Serta hasil penelitian ini juga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap sikap keuangan, teman sebaya dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri pada perilaku pengelolaan keuangan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah:

- a. Variabel dependen yang digunakan, yaitu pengelolaan keuangan.
- b. Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol diri sebagai variabel moderasi, jika penelitian kali ini menggunakan variabel kontrol diri sebagai variabel independen.

#### **2.1.4 Penelitian Arganata & Lutfi (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang niat berperilaku, kecerdasan spiritual, serta literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah 179 manajer keuangan keluarga sebagai responden. Teknik penelitian pada penelitian kali ini menggunakan teknik purposive sampling dan convenience sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan literasi keuangan mempunyai dampak yang positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Persamaan yang ada dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu pengelolaan keuangan keluarga

2. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu literasi keuangan
3. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis MRA

Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian saat ini tidak meneliti variabel niat berperilaku dan kecerdasan spiritual
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel keluarga di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan sampel keluarga di Kota Surabaya

#### **2.1.5 Penelitian Saputri & Iramani (2019)**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal pada perencanaan keuangan keluarga. Penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga yang bertempat tinggal di kota Surabaya. Metode sampling yang digunakan untuk mengambil sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan adalah dengan menggunakan metode survey. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis regresi berganda (MRA). Penelitian ini menunjukkan jika literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan merupakan literasi keuangan.
- b. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda (MRA).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen perencanaan keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependennya.

#### **2.1.6 Penelitian Muzdalifa et al. (2018)**

Penelitian ini meneliti mengenai peranan fintech yang bertujuan meningkatkan keuangan inklusif terhadap UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keuangan UMKM yang khususnya tergolong pada masyarakat menengah kebawah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel fintech sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian saat ini tidak menggunakan sampel UMKM serta tidak menggunakan variabel dependen inklusi keuangan.

#### **2.1.7 Penelitian Purniawati dan Lutfi (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan variabel moderasi yaitu etnis. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 140 responden orang Jawa di residensi Madiun dan 96 responden Bugis di Makassar, Sulawesi Timur. Metode

yang digunakan pada penelitian ini adalah Multiple Regression Analysis (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.
- b. Variabel independen yang sama yaitu literasi keuangan.
- c. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu Multiple Regression Analysis (MRA).

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sampel pada penelitian terdahulu adalah orang Jawa di residensi Madiun dan orang Bugis di Makassar, penelitian saat ini menggunakan sampel keluarga di Surabaya saja.

#### **2.1.8 Penelitian Adrie Putra (2014)**

Penelitian ini berjudul “Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior Dengan Theory Planned of Behavior”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah personal financial behaviour, planned behaviour, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah self control behaviour. Responden penelitian terdahulu ialah mahasiswa universitas yang berasal dari beberapa daerah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis uji deskriptif program Smart PLS. Jenis data yang digunakan ialah data primer dengan menggunakan metode kuesioner serta wawancara yang sesuai dengan butir

pertanyaan yang sudah tertera di lembar kuesioner. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwasanya pengelolaan keuangan yang baik itu sangat diperlukan guna meningkatkan kesejahteraan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat conscientiousness, retention time dan kontrol perilaku yang menunjukkan tingkat yang signifikan terhadap niat serta perilaku seseorang akan self-controlling akan pengelolaan keuangan pribadi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada variabel independen, dependen, responden serta teknik analisis yang dipakai. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu ialah personal financial behaviour, planned behaviour, sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah self control behaviour dengan responden Mahasiswa Universitas yang datang dari berbagai tempat di daerah Jabodetabek. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Smart PLS.

Berbeda dengan penelitian saat ini, yaitu variabel independen yang digunakan ialah literasi keuangan, kontrol diri, serta *financial technology* dalam pengelolaan keuangan keluarga yang berdomisili di Surabaya. Teknik analisis menggunakan uji regresi linear berganda (MRA). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah

- a. Data yang dikumpulkan menggunakan data primer.
- b. Terdapat kesamaan dalam meneliti self-control/kontrol diri dan pengelolaan keuangan.
- c. Teknik analisis yang digunakan menggunakan MRA.

Ringkasan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang disajikan dalam tabel 2.1 berikut:





Tabel 2.1  
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Saat Ini

Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Hengo et al. (2021)	Menganalisis pengaruh materialisme, pengendalian diri, dan motivasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.	DV: perilaku pengelolaan keuangan keluarga IV: materialisme, pengendalian diri, dan motivasi	<i>Purposive Sampling</i> : Keluarga di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.	Metode Slovin	Materialisme, pengendalian diri, dan motivasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
Agarwal & Chua (2020)	Meneliti adanya kemajuan hubungan antara fintech dengan keuangan rumah tangga.	DV: pengelolaan keuangan rumah tangga IV: <i>financial technology</i>		Metode Survey	Hasil penelitian yang didapat yaitu fintech berpengaruh positif terhadap keuangan rumah tangga.
Wicaksono & Nuryana (2020)	Menguji dan mengetahui pengaruh sikap keuangan, teman sebaya serta kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.	DV: pengelolaan keuangan IV: sikap keuangan, teman sebaya, kecerdasan spiritual Moderasi: kontrol diri	Siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal	Deskriptif Statistik, Regresi Berganda, Analisis Jalur, dan Uji Sobel.	Sikap keuangan, teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh pada pengelolaan keuangan. Selain itu kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan pada kontrol diri. Kontrol diri berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Saputri & Iramani (2019)	Menguji pengaruh literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga.	DV: perencanaan keuangan keluarga IV: literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap	<i>Purposive Sampling</i> : keluarga di Surabaya	Analisis Regresi Berganda	Literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.
Arganata & Lutfi	Menguji pengaruh niat perilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi	DV: pengelolaan keuangan keluarga	<i>Purposive Sampling</i> : keluarga di Kota	Analisis Regresi Berganda	Secara keseluruhan, variabel niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan

	keuangan pada pengelolaan keuangan.	IV: niat perilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan	Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo		berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
Muzdalifa et al. (2018)	Menganalisis peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM	DV: keuangan inklusif IV: <i>financial technology</i>		Metode Kualitatif dengan Model Interaktif	Perusahaan fintech turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM.
Purniawati dan Lutfi (2017)	Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan etnis sebagai variabel moderasi.	DV: perilaku pengelolaan keuangan IV: literasi keuangan Moderasi: etnis	<i>Purposive Sampling &amp; Convenience Sampling</i> : orang Jawa di residensi Madiun dan orang Bugis di Makassar	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Adrie Putra (2014)	Memberikan bukti tentang pentingnya perilaku pengelolaan keuangan.	DV: <i>self control behaviour</i> IV: <i>Personal Finance Behavior, Planned Behavior</i>	<i>Purposive Sampling</i> : Mahasiswa Universitas yang terdapat di Jabodetabek	<i>Smart PLS</i>	Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat <i>retention time</i> dan kontrol perilaku yang signifikan terhadap niat dan perilaku seseorang akan pengelolaan keuangan.

## **2.2 Landasan Teori**

Teori teori yang menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun dalam merumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Pengertian pengelolaan keuangan menurut Widayati (2012) adalah keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu yang mencakup berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi setiap periode. Banyak dari sebuah keluarga memiliki pengeluaran yang tidak sebanding dengan pemasukannya. Yushita (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan harus mempunyai perencanaan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Media pencapaian untuk tujuan itu dapat disalurkan melalui tabungan, investasi dan pengalokasian dana. Dengan demikian, wajib hukumnya seorang kepala keluarga mempunyai pengelolaan keuangan yang baik, agar tidak terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Waluyo, 2019).

Pengelolaan keuangan sendiri mempunyai pengertian yaitu teknik untuk menyeimbangi gaya hidup manusia, seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif (seperti menabung, berinvestasi, ataupun memulai bisnis). Jika seseorang dapat mengatur pengelolaan keuangan dengan sebaik mungkin, seorang individu dapat lebih mudah untuk beradaptasi terhadap kehidupan yang selalu berubah dan memiliki perasaan yang lebih aman karena mempunyai simpanan keuangan yang telah direncanakan. Semakin dini kita mengelola dan mengatur

keuangan pribadi, hidup kita semakin baik dan layak, baik itu di masa sekarang ataupun masa mendatang. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik & Herdjiono (2016), perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat melalui empat hal, yaitu: konsumsi, arus kas, tabungan, dan manajemen utang. Selain itu, dari pernyataan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) menyebutkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan keuangan adalah pembayaran tagihan tepat waktu, penyusunan rancangan keuangan demi masa depan, penyisihan uang bagi tabungan, pembagian uang guna keperluan pribadi serta keluarga. Berdasarkan beberapa indikator yang sudah dijelaskan maka peneliti memilih untuk menggunakan indikator menurut Arganata & Lutfi (2019) sebagai berikut:

1. Cara mengelola keuangan rutin
2. Cara mengelola hutang
3. Cara mengelola investasi
4. Cara mengelola dana untuk disisihkan pada hari tua

### **2.2.3 Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Menurut Budiono (2020) literasi keuangan bisa menjadi alat dalam pembuatan keputusan yang terkait dengan keuangan sehingga menjadi hal yang cukup penting dalam kehidupan. Jika semakin

banyak pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik pula keputusan keuangan yang diambil, sehingga besar kemungkinan akan menjadikan perilaku pengelolaan keuangan seseorang menjadi efisien, membaik, dan juga bertanggung jawab.

OECD (2014) menyatakan bahwa pengertian literasi keuangan adalah pengetahuan serta pemahaman terhadap konsep keuangan dan resiko, keahlian, motivasi dan kepercayaan diri seseorang guna untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan atas berbagai macam aspek keuangan, yang berguna untuk memperbaiki kesejahteraan financial perorangan ataupun kelompok dan turut serta dalam kegiatan ekonomi.

Putri & Lestari (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Peneliti juga menyatakan bahwa, jika literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dikelola dengan tepat maka taraf hidup masyarakat diharapkan juga akan meningkat, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan yang dimiliki seseorang jika tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan tepat dan tingkat literasi yang rendah, maka keamanan finansial nantinya akan sulit untuk dicapai. Literasi keuangan yang cukup di sebuah keluarga, maka hal ini akan membantu seorang kepala keluarga dalam mengatur keuangannya dengan baik dan memungkinkan keluarga tersebut untuk tidak terjerumus pada utang.

Seseorang dengan kemampuan literasi keuangan yang sangat baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan dengan tepat waktu,

mencatat pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana simpanan darurat untuk keadaan yang mendesak. Ketika individu sulit untuk mengontrol pengeluaran yang secara terus menerus sulit untuk dilakukan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Indikator literasi keuangan menurut Sugiharti & Maula (2019) yaitu, pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Sedangkan menurut Saputri & Iramani (2019) indikator dari literasi keuangan ialah, bunga majemuk, tabungan dan pinjaman, asuransi, inflasi, dan investasi.

Salah satu faktor dasar dalam pengambilan keputusan keuangan ialah literasi keuangan. Meski banyak sekali masyarakat yang mempunyai kapasitas dalam hal mengatur pembelian impulsif, terkadang masih ada beberapa masyarakat yang tidak terlalu memahami pentingnya literasi keuangan yang diperlukan dalam hal pengambilan keputusan keuangan secara bijaksana. Jika semakin baik literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya (Kholilah & Iramani, 2013). Secara garis besar, jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka dalam hal pengelolaan keuangan akan baik juga. Dari indikator yang sudah disebutkan, peneliti menggunakan indikator dari Saputri & Iramani (2019) untuk mengukur variabel literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Purniawati & Lutfi (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **2.2.2 Kontrol Diri dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2013) pendapat tentang jika semakin besar pendapatan yang dimiliki seseorang akan membuat seseorang tersebut hidup dengan sejahtera itu tidak relevan karena jika pendapatan seseorang tersebut besar tetapi tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik maka hal ini tidak akan menghasilkan kesejahteraan bagi seseorang tersebut.

Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung untuk mementingkan diri sendiri, kurang sensitif terhadap penderitaan dan kebutuhan orang lain, terkadang mempunyai sikap yang tidak ramah, atau cenderung kurang peduli dalam bersosialisasi dengan orang lain (Ardiana, 2017).

Pengaruh kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sangatlah penting, karena jika individu melakukan kontrol diri maka individu tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Berdasarkan penelitian Putra (2014) perilaku kontrol diri menyesuaikan pada kemudahan atau kesulitan individu yang berkaitan dengan sumber daya dan kesempatan yang dimiliki guna untuk melakukan perilaku *self control* yang terdapat di dalam perilaku pengelolaan keuangan. Kemudahan dan kesulitan yang dialami oleh individu berkaitan dengan ada tidaknya faktor – faktor yang memfasilitasi dan menghalangi perilaku *self control* dalam pengelolaan keuangan. Saat ini, banyak sekali masyarakat yang memiliki pola hidup membeli suatu barang/jasa yang tidak lagi guna untuk memenuhi kebutuhan, melainkan untuk memenuhi keinginan. Hal tersebut nantinya akan mengindikasikan

kecenderungan berperilaku konsumtif. Dalam hal ini, kontrol diri berperan penting sehingga jika seseorang mempunyai kontrol diri yang kurang dalam hal menggunakan penghasilan maka nantinya akan menjadi penyebab seorang individu akan berbelanja tanpa memikirkan keuangannya dalam hal jangka panjang (Herlindawati, 2015).

Adapun indikator kontrol diri menurut Hengo et al., (2021) yaitu, mengendalikan pengeluaran sehari-hari, membuat anggaran belanja, membeli barang dengan melakukan perencanaan sebelumnya, melihat barang yang diinginkan dan tidak tergesa-gesa untuk membeli. Sedangkan jika merujuk pada penelitian Wicaksono & Nuryana (2020) indikator variabel kontrol diri yaitu, kemampuan untuk mengontrol perilaku, kemampuan untuk mengontrol keinginan, kemampuan untuk mengantisipasi sebuah kejadian, kemampuan untuk menafsirkan sebuah kejadian, kemampuan dalam mengambil keputusan. Dari definisi dan penjelasan mengenai indikator kontrol diri maka peneliti menggunakan indikator Wicaksono & Nuryana (2020).

Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Wicaksono & Nuryana (2020) yang artinya kontrol diri nantinya akan menentukan seseorang dalam berperilaku. Jika seseorang memiliki kontrol diri yang baik, maka seseorang tersebut dapat membedakan antara hal yang baik dengan hal yang buruk. Jika kontrol diri yang dimiliki seseorang baik, maka dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut dapat mengelola keuangannya. Dan sebaliknya, jika kontrol diri yang



dimiliki seseorang itu buruk, maka sudah pasti seseorang tersebut buruk dalam mengelola keuangannya.

### **2.2.3 *Financial Technology* (FinTech) dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Penggunaan teknologi di era digital saat ini akan terasa lebih efektif dan efisien karena memudahkan masyarakat untuk mendapat sebuah layanan. Seperti halnya di bidang keuangan yang mengalami perkembangan signifikan. Wibowo (2016) menyatakan bahwa industri *financial technology* (FinTech) merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang sedang populer di era digital saat ini. Menurut Ansori (2019) latar belakang munculnya FinTech adalah ketika terjadinya suatu masalah dalam masyarakat yang tidak dapat dilayani oleh industri keuangan dengan berbagai kendala. Diantaranya adalah peraturan yang terlalu ketat seperti halnya di bank serta keterbatasan industri perbankan dalam melayani masyarakat di daerah tertentu. Jadi masyarakat yang jaraknya jauh dari akses perbankan cenderung belum bisa terlayani oleh perbankan.

FinTech merupakan inovasi yang memberikan akses kemudahan serta kenyamanan bagi masyarakat dalam bidang keuangan, agar masyarakat dapat melakukan kemudahan transaksi dengan mengandalkan smartphone dan internet (Tukan, et al., 2020). FinTech juga berpotensi untuk menguntungkan berbagai pihak, mulai dari pelaku bisnis sampai dengan masyarakat yang menggunakan layanan FinTech serta pertumbuhan ekonomi (Ansori, 2019).

Pertumbuhan FinTech dalam dekade terakhir ini telah mengubah kehidupan banyak masyarakat dengan perkembangan teknologi pembayaran yang baru. Masyarakat yang berperan sebagai kepala rumah tangga telah meningkatkan konsumsi barang serta jasa mereka, dan memanfaatkan keuntungan, kenyamanan, serta keamanan pada pembayaran digital dibandingkan dengan menyimpan uang secara tunai. Dengan terciptanya FinTech di era digital saat ini, seseorang yang berstatus sebagai kepala rumah tangga yang sebelumnya tidak dapat mengakses kredit di bank dapat memanfaatkan jejaring sosial guna dapat meminjam dari pinjaman FinTech dengan tingkat bunga yang rendah (Agarwal & Chua, 2019).

Menurut Bank Indonesia, aktivitas FinTech terbagi dalam empat jenis, yaitu:

1. Peer-to-Peer (P2P) *Lending* dan *Crowdfunding* atau yang biasanya disebut sebagai *marketplace* finansial. Platform ini dapat mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memberikan dana sebagai modal atau investasi.
2. Manajemen risiko (*risk management*). Jenis yang satu ini memudahkan untuk memantau kondisi keuangan dan juga melakukan perencanaan keuangan dengan lebih mudah dan praktis. Jenis manajemen risiko investasi biasanya hadir dan dapat diakses melalui smartphone.
3. Dukungan pasar (*market support*). Terdapat beberapa *startup* finansial yang sering menyediakan *payment gateway* atau *e-wallet* yang dimana kedua produk tersebut masih masuk ke dalam kategori *payment*, *clearing*, dan *settlement*.

4. *Market Aggregator*. Jenis fintech yang saat ini mengacu pada portal yang mengumpulkan beragam informasi terkait keuangan untuk disuguhkan ke target audiens atau pengguna. Fintech jenis ini berisi berbagai macam informasi, tips keuangan, kartu kredit, dan investasi. Dengan adanya fintech jenis ini, diharapkan nantinya masyarakat dapat menyerap banyak informasi sebelum mengambil keputusan terkait keuangan.

Pembayaran digital menjadi salah satu sektor yang berkembang di Indonesia.

Hal ini yang kemudian nantinya diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang mempunyai akses terhadap layanan keuangan (Wibowo, 2016). Peran FinTech di Indonesia terdapat layanan keuangan seperti *crowdfunding*, *mobile payments*, serta jasa transfer uang menyebabkan bisnis startup berevolusi (Wibowo, 2016) Hasil penelitian dari Muzdalifa et al., (2018) indikator *financial technology* yaitu:

1. Pinjaman Modal

Perusahaan Fintech memberikan layanan kemudahan mengenai pinjaman dengan proses pendaftaran yang sangat cepat dan praktis jika dibandingkan dengan beberapa lembaga keuangan konvensional seperti bank. Pinjaman yang telah diajukan sebelumnya dapat diambil dalam waktu yang singkat dengan perkiraan kurang dari seminggu.

2. Layanan Pembayaran Digital

Berbagai perusahaan fintech telah memfasilitasi pembayaran dengan menggunakan digital yang lebih mudah bagi masyarakat. Selain proses pembayarannya yang mudah, hal ini nantinya juga dapat menarik lebih

banyak masyarakat dalam menggunakan pembayaran digital. Salah satu contoh bentuk pembayaran digital adalah Jenius.

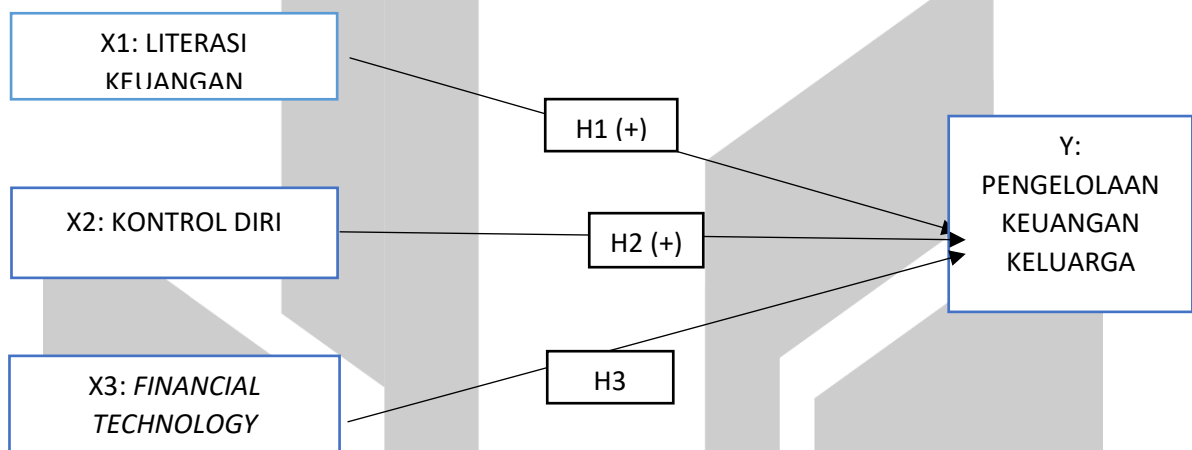
### 3. Layanan Pengaturan Keuangan

Terdapat beberapa aplikasi yang juga menyediakan layanan dalam hal mengatur keuangan. Hal ini juga bertujuan untuk mengatur keuangan yang berupa mencatat pengeluaran, memantau kinerja investasi serta konsultasi dalam hal keuangan.

Kemudahan dalam mengakses teknologi menyebabkan FinTech memerankan peranan penting dalam masyarakat contohnya di dalam sebuah keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian Agarwal & Chua (2020) yang menjelaskan bahwa FinTech memiliki pengaruh yang positif terhadap keuangan rumah tangga. Jika di dalam sebuah rumah tangga memahami penggunaan FinTech dan menggunakannya dengan bijak dalam aktivitas sehari-hari, maka nantinya akan membawa banyak manfaat bagi pengelolaan keuangan rumah tangga. Agarwal & Chua (2019) menyatakan bahwa selain manfaat yang memudahkan bagi sebuah keluarga teknologi FinTech juga menyebabkan konsumsi yang berlebihan, pinjaman yang berlebihan, serta investasi yang berlebihan. Hal ini nantinya akan memiliki dampak yang merugikan pada sebuah keluarga, terutama pada keluarga yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Dengan mudahnya akses dalam peminjaman modal dan lain-lain di dalam perekonomian, jika terlalu dibebaskan akan memicu pertumbuhan FinTech yang berlebihan dan mengakibatkan ketidakstabilan pada sistem ekonomi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat keterkaitan antara literasi keuangan, kontrol diri, dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan keluarga.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang di dasarkan pada penelitian terdahulu.

H1: Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H2: Kontrol diri secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H3: *Financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keluarga